

**PERAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN  
PENDAPATAN KELUARGA**

**(Studi Kasus Pedagang Kantin Di Unhas)**

***THE ROLE OF WOMEN IN INCREASING FAMILY INCOME***

***(Case Study Of Canteen Traders At Unhas)***

**SKRIPSI**

**YESMIN TABONGKASI**

**E031191025**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

**PERAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN  
PENDAPATAN KELUARGA**

**(Studi Kasus Pedagang Kantin Di Unhas)**

**SKRIPSI**

**YESMIN TABONGKASI**

**E031191025**



**SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA  
MEMPEROLEH DERAJAT KESARJANAAN DEPARTEMEN  
SOSIOLOGI**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL : PERAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN  
PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus Pedagang Kantin di  
Unhas)**

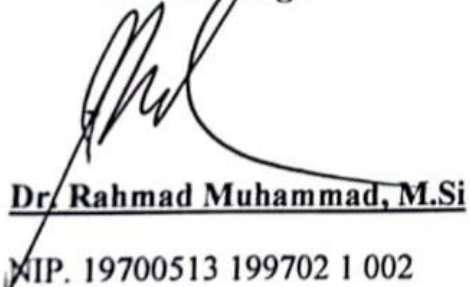
**NAMA : YESMIN TABONGKASI**

**NIM : E031191025**

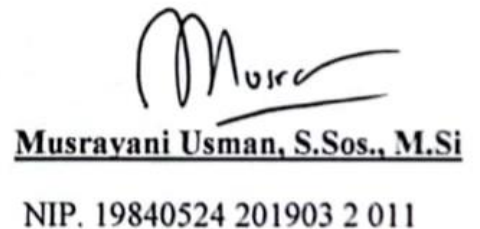
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

### Menyetujui



**Pembimbing I**

  
**Dr. Rahmad Muhammad, M.Si**  
NIP. 19700513 199702 1 002

**Pembimbing II**

  
**Musrayani Usman, S.Sos., M.Si**  
NIP. 19840524 201903 2 011

### Mengetahui

**Kepala Departemen Sosiologi FISIP UNHAS**  
  
  
**Prof. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D**  
NIP. 19630827 199111 1 003

## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diajukan dan dipertahankan di depan Tim Evaluasi Skripsi

Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin

Oleh

**NAMA : YESMIN TABONGKASI**

**NIM : E031191025**

**JUDUL : PERAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN  
PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus Pedagang Kantin di  
Unhas)**

Pada

Hari/Tanggal: Selasa/17 Oktober 2023

Tempat: Ruang Ujian Departemen Sosiologi

### TIM EVALUASI

Ketua : Dr. Rahmat Muhammad, M.Si (.....)

Sekretaris : Musrayani Usman, S.Sos., M.Si (.....)

Anggota : Dr. Ria Renita Abbas, S.Sos., M.Si (.....)

: Dr. Andi Ahmad Hasan T, S.ST., M.Si (.....)

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**NAMA** : YESMIN TABONGKASI

**NIM** : E031191025

**JUDUL** : PERAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN  
PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus Pedagang Kantin  
di Unhas)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 23 Oktober 2023



Yesmin Tabongkasi

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak  
akan hilang”*

*- Amsal 23:17 -*

*“ Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua tercinta, saudara,  
keluarga, sahabat, teman, kampus, dan semua pihak yang telah  
berkontribusi dalam proses penulisan skripsi ini. Tugas akhir ini  
menjadi bukti usaha dan doa beserta dukungan dari berbagai pihak  
sehingga dapat terselesaikan diwaktu yang tepat”.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Kasih dan Karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dan skripsi sebagai tugas akhir demi memperoleh gelar sarjana. Laporan ini disusun sebagai salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan masa studi yang bertujuan tidak hanya sebagai bentuk tertulis. Namun, ilmunya dapat bermanfaat bagi penulis maupun yang membaca nantinya.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini bisa terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu perkenankanlah saya menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Keluarga yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan doa, moral dan materi kepada penulis. Ayahanda tercinta **Cuang Tabongkasi** terimakasih telah menjadi sosok ayah yang luar biasa dan begitu sabar dalam mendidik dan selalu menasehati penulis, ibunda tercinta **Risnawati Ntolu** terimakasih telah menjadi sosok ibu yang luar biasa yang tak hentinya memberikan dukungan doa, moral maupun materi kepada penulis, menasehati penulis untuk selalu bersyukur dalam menjalani hidup serta mengajarkan penulis untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, untuk adik penulis **Yiska Yanti** terimakasih atas dukungan yang diberikan kepada penulis terutama dalam bentuk materi sampai penulis menyelesaikan masa studi ini semoga selalu dilancarkan dalam pekerjaannya, dan untuk om **Romu Lemba** penulis juga mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan materi yang diberikan sampai dengan penulis menyelesaikan masa studi ini;

2. Pembimbing akademik penulis bapak **Dr. Rahmat Muhammad M.Si** dan ibu **Murrayani Usman, S.Sos., M.Si** yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk menjadi

teman berdiskusi, mengarahkan, serta memberikan saran dan dukungan sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik;

3. **Dr. Ria Renita Abbas, S.Sos., M.Si** dan **Dr. Andi Ahmad Hasan T., S.ST., M.Si** selaku penguji skripsi penulis. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi memperbaiki segala kekurangan skripsi penulis dengan memberi sarandan juga arahan untuk memperbaiki tugas akhir skripsi penulis;

4. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.sc** selaku rektor Universitas Hasanuddin;

5. **Dr. Phil Sukri, M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;

4. **Prof. Hasbi M, M.Si., Ph.D** selaku Ketua Departemen Sosiologi dan **Dr. Ramli AT, M.Si.**, selaku Sekretaris Departemen Sosiologi;

5. **Bapak dan Ibu Dosen** yang telah setia mendidik penulis selama menempuh perkuliahan di Departemen Sosiologi;

6. **Seluruh staff FISIP Unhas dan Departemen Sosiologi** yang telah memberikan bantuan selama penulis menjalankan studi, terutama **Ibu Rosnaeni** dan **Pak Dayat** yang telah memudahkan penulis dalam pengurusan berkas akademik selama masa perkuliahan;

7. Untuk roommate ku **Rati B** teman se-kos penulis selama kurang lebih 4 tahun di perantauan ini, terimakasih sudah menjadi sahabat dalam suka maupun duka, teman berkeluh kesah mengenai suasana perkuliahan, dan menjadi pendengar yang baik bagi penulis;

8. Bestie ku **Andi Erasiah Bugi Amandari**, terimakasih sudah menjadi teman sekaligus sahabat penulis dari maba sampai masa akhir perkuliahan ini, terimakasih sudah menjadi teman berdiskusi dalam penyusunan skripsi ini serta banyak memberikan saran dan masukan bagi penulis, teman berkeluh kesah dan juga menjadi pendengar yang baik bagi penulis;



9. Sobatku **Rina Muhasif** dari maba terimakasih telah membantu penulis dalam mencari informan untuk penelitian ini, dan teman seperjuanganku dari maba **Dewi Tuti Purwita** yang selalu saling menyemangati dalam masa perkuliahan;
10. **Teman-teman SOSIOLOGI 2019** terimakasih sudah menjadi teman yang menyenangkan selama perkuliahan dan memberikan banyak bantuan;
11. **KEMASOS dan PMKO Fisip Unhas** sebagai tempat penulis berorganisasi dan membangun relasi;
12. Teman-teman **KKN 108 Lutra-Lutim Posko Buntu Lumu KPH Kalaena** atas pertemuan yang singkat namun berharga;
13. **Ketujuh Informan**, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian yang penulis lakukan;
14. Dan semua pihak yang sudah memberikan dukungan atau bantuan selama ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu segala bentuk saran serta kritik yang membangun dari pembaca akan sangat penulis apresiasi.

Makassar, 10 Oktober 2023

Yesmin Tabongkasi

## **ABSTRAK**

**Yesmin Tabongkasi (E031191025), PERAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus Pedagang Kantin di Unhas)**

**Dibimbing oleh Dr. Rahmat Muhammad, M.Si dan Musrayani Usman , S.Sos., M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan pedagang kantin di Universitas Hasanuddin dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong serta penghambat perempuan pedagang kantin di Universitas Hasanuddin dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian menggunakan studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari ketujuh informan yang berprofesi sebagai pedagang kantin yang tersebar di beberapa lokasi disekitar Universitas Hasanuddin. Penentuan informan dengan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan sebagai pedagang kantin memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan pendapatan keluarga, penghasilan yang mereka peroleh lumayan lebih tinggi dibanding penghasilan suami dan hal tersebut membuat perempuan memiliki peran ganda di dalam keluarganya yaitu mereka sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai tulang punggung dalam keluarga. Pedagang kantin di Universitas Hasanuddin memilih bekerja karena dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi, tingkat pendidikan yang dimiliki, karena adanya kesempatan kerja dan mendapat dukungan dari keluarga. Adapun terdapat hambatan yang dialami oleh perempuan pedagang kantin dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu sedikitnya pelanggan dan persaingan antar sesama pedagang yang menjual makanan atau minuman sejenis.

**Kata Kunci; Peran Perempuan, Pendapatan Keluarga, Pedagang Kantin.**

## **ABSTRACT**

***Yesmin Tabongkasi (E031191025), THE ROLE OF WOMEN IN INCREASING FAMILY INCOME (Case Study of Canteen Traders at Unhas)***

***Supervised by Dr. Rahmat Muhammad, M.Si and Musrayani Usman, S.Sos., M.Si.***

*This study aims to determine how the role of women canteen traders at Hasanuddin University in increasing family income and to find out the driving factors and obstacles of women canteen traders at Hasanuddin University in increasing family income. This research uses qualitative research methods with descriptive qualitative research types and research types using case studies. This research was conducted by taking data from seven informants who work as canteen traders scattered in several locations around Hasanuddin University. Determination of informants using purposive sampling based on criteria that have been determined by the researcher.*

*The results of this study indicate that the role of women as canteen traders makes a major contribution to increasing family income, the income they earn is quite higher than their husband's income and this makes women have a dual role in their family, namely they are housewives and also as the backbone of the family. Canteen traders at Hasanuddin University choose to work because of economic factors, the level of education they have, because of job opportunities and family support. There are obstacles experienced by women canteen traders in increasing family income, namely the lack of customers and competition among fellow traders who sell similar food or drinks.*

*Keywords; Role of Women, Family Income, Canteen Traders.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 Pengertian Keluarga.....	11
2.2 Fungsi Keluarga.....	12
2.3 Pengertian Peran .....	15
2.4 Peran Ganda Perempuan .....	16
2.4.1. Peran Domestik.....	19
2.4.2 Peran Publik.....	20
2.5 Pengertian Pedagang.....	22
2.5.1 Klasifikasi Pedagang.....	23
2.5.2 Pedagang Perempuan .....	24
2.6 Faktor-faktor pendorong perempuan bekerja.....	25
2.7 Faktor-Faktor Penghambat Perempuan Berdagang.....	29
2.8 Pendapatan Keluarga.....	30
2.9 Teori Struktural-Fungsional Robert K. Merton .....	32
2.10 Kerangka Pikir .....	36
2.11 Penelitian Terdahulu .....	38

2.12 Definisi Operasional .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	48
3.3. Teknik Penentuan Informan.....	49
3.4. Jenis Data.....	51
3.4.1 Data Primer .....	51
3.4.2 Data Sekunder.....	51
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.5.1. Observasi.....	51
3.5.2. Wawancara Mendalam.....	53
3.5.3. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi.....	54
3.6. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI .....</b>	<b>58</b>
4.1 Profil Universitas Hasanuddin .....	58
4.2 Geografis Tamalanrea Makassar.....	62
4.3 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	63
a. Pembagian Pedagang Berdasarkan Lokasi Berjualan.....	64
b. Pembagian Pedagang Berdasarkan Jenis Usaha.....	65
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>66</b>
5.1 Identitas Informan .....	66
5.2 Peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga .....	70
5.2.1 Bekerja Di Sektor Publik .....	70
5.2.2 Mengikuti Arisan .....	74
5.3 Faktor Pendorong perempuan pedagang kantin dalam meningkatkan pendapatan keluarga.....	78
5.3.1 Membantu perekonomian keluarga.....	78
5.3.2 Tingkat Pendidikan Yang Dimiliki .....	82
5.3.3 Karena Adanya Kesempatan .....	83
5.3.4 Mendapat Dukungan Dari Keluarga .....	85
5.4 Hambatan Perempuan Pedagang Kantin Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.....	88
5.5 Pembahasan Penelitian.....	92

BAB VI PENUTUP .....	95
6.1 Kesimpulan .....	95
6.2 Saran .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	98

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	39
Table 3.1 Jadwal Tahapan Penelitian .....	48
Table 3.2 Nama Informan, Lokasi Berdagang, Jenis Dagangan .....	49
Table 4.1 Klasifikasi Jumlah Pedagang Berdasarkan Lokasi Berdagang.....	64
Table 5.1 Daftar Informan Penelitian.....	67
Table 5.2 Matriks Peran Perempuan Pedagang Kantin Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.....	77
Table 5.3 Matriks Faktor Pendorong Perempuan Pedagang Kantin Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.....	87
Table 5.4 Matriks Faktor Penghambat Perempuan Pedagang Kantin Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.....	91

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	38
Gambar 4.1 Peta Universitas Hasanuddin.....	62
Gambar 7.1 Wawancara bersama Informan WD .....	104
Gambar 7.2 Wawancara bersama Informan RH .....	104
Gambar 7.3 Wawancara Bersama Informan HM.....	105
Gambar 7.4 Wawancara Bersama Informan HN .....	105
Gambar 7.5 Wawancara bersama Informan SA.....	106
Gambar 7.6 Wawancara bersama Informan AN.....	106
Gambar 7.7 Wawancara Bersama Informan NH .....	107

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran-ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada didalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan. Menurut Salvicion dan Celis (dalam Wahid, 2020) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Terbentuknya keluarga yaitu karena adanya perkawinan antara dua individu yang berlainan jenis. Jadi, keluarga yang baru dibentuk hanya terdiri dari suami dan istri, yang selanjutnya akan disusul oleh anggota lain yaitu anak. Seseorang yang belum berkeluarga mempunyai kedudukan yang fungsinya sebagai anak dari orang tuanya. Namun setelah mereka berkeluarga sendiri maka mereka mempunyai hak dan kewajiban yang baru yaitu hak dan kewajiban sebagai suami istri (Clara, 2020).

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga yang sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah (Darmawani, 2013). Berdasarkan fakta yang ada di lapangan seringkali kaum perempuan (ibu) menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat dilihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya rendah. Hal ini ini bisa terjadi dikarenakan penghasilan suami sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Perempuan ternyata memiliki peranan yang penting dalam mengatasi kemiskinan yang dialami sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Dari sinilah awal munculnya sebutan wanita karier bagi perempuan yang bekerja di ranah publik (Darmawani, 2013).

Sebagaimana halnya laki-laki bekerja untuk menafkahi keluarga, perempuan pun berhak bekerja mencari nafkah sehingga perempuan tersebut dapat berkontribusi dalam pendapatan keluarga mereka. Peran perempuan dalam ekonomi pada saat ini seringkali mampu menopang ekonomi keluarganya, secara umum motivasi perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga.. Peran perempuan yang dulunya identik dengan pekerjaan di rumah tangga, seperti melayani suami, mendidik anak, dan mengurus pekerjaan di dalam rumah kini mengalami perubahan (Ermawati, 2016). Khususnya dikalangan masyarakat yang kurang mampu banyak dari kaum perempuan menggeluti dua peran sekaligus tidak hanya sebagai ibu rumah tangga saja tetapi sebagai tulang punggung dalam keluarga. Keadaan ekonomi keluarga yang tidak stabil menjadi salah satu alasan



utama perempuan untuk berpartisipasi di pasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Mengingat dimasa lalu perempuan lebih banyak terkungkung dalam peran sebagai pendamping suami dan pengasuh anak. Namun seiring dengan kemajuan ekonomi dan meningkatnya pendidikan para kaum perempuan, maka banyak ibu rumah tangga dewasa ini yang tidak hanya berperan dalam tugas-tugas rumah tangga tetapi juga berkarya diluar rumah (Sari, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) menjabarkan persentase angkatan kerja perempuan (penduduk usia produktif yaitu umur 15 sampai dengan 65 tahun) yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2019 sebanyak 55,51 % meningkat pada tahun 2021 yakni 66,35 %. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang semakin meningkat, tidak hanya berpengaruh pada angkatan kerja laki-laki saja, namun juga pada perempuan. Apalagi dengan seiringnya kemajuan modernisasi dan globalisasi dimana hal tersebut juga menjadikan perubahan tuntutan peran pada perempuan. Perubahan tuntutan ini akhirnya membuat kesetaraan gender semakin terlihat. Perempuan mulai masuk ke ruang publik untuk berbagai macam alasan, entah sebagai keinginan dari dalam diri sendiri ataupun untuk sebuah keharusan yang membuatnya meninggalkan ruang domestik yang pada akhirnya disebut sebagai kemajuan perempuan (Sukesi, 2015).

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang ekonomi. Angka perempuan pekerja di Indonesia maupun di negara lain masih akan terus meningkat karena beberapa faktor, seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi

perempuan dan kemajuan teknologi yang memungkinkan perempuan dapat *handle* masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan juga kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarganya (Kardini, 2020). Dikalangan masyarakat yang kurang mampu mereka terpacu untuk dapat melakukan pekerjaan apapun dimana pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, keahlian tertentu serta modal yang besar (Liana, 2018). Perempuan sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai tenaga kerja perempuan dalam keluarga cenderung memilih bekerja di sektor informal. Sektor informal menjadi sebuah pilihan karena mudah dimasuki, usaha milik sendiri, operasinya dalam skala kecil dan tidak tersentuh secara langsung oleh regulasi dan tidak membutuhkan ijazah atau gelar khusus.

Menurut Widodo (dalam Samosir, 2015) sektor informal adalah sektor yang tidak teratur, tidak terorganisasi dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar. Sektor informal memiliki karakteristik seperti jumlah unit usaha yang banyak dalam skala kecil, kepemilikan oleh individu atau keluarga, teknologi yang sederhana dan padat tenaga kerja, tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah, akses lembaga keuangan daerah, produktivitas tenaga kerja yang rendah dan juga tingkat upah yang relatif rendah jika dibandingkan dengan sektor formal. Oleh sebab itu, produktivitas dan pendapatan mereka cenderung rendah

dibandingkan dengan kegiatan bisnis yang dilakukan di sektor formal. Pendapatan tenaga kerja sektor informal bukan berupa upah yang diterima yang diterima tetap setiap bulannya seperti halnya tenaga kerja formal.

Upah pada sektor formal diintervensi pemerintah melalui peraturan Upah Minimum Provinsi (UMP). Tetapi penghasilan pekerja informal lepas dari campur tangan pemerintah (Samosir, 2015). Berdasarkan Data Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) menemukan besaran rata-rata pendapatan bersih sebulan pekerja informal di seluruh provinsi Indonesia adalah Rp 1,86 juta. Kebanyakan pekerja di sektor informal perkotaan merupakan migran dari desa atau daerah lain. Motivasi pekerja adalah memperoleh pendapatan yang cukup untuk sekedar mempertahankan hidup. Sektor informal adalah berbagai usaha dalam bentuk kecil yang dibangun untuk bisa memberikan peluang pekerjaan kepada masyarakat yang tidak bisa mencapai pekerjaan di sektor formal. Usaha-usaha kecil ini bisa dijadikan pendamping pekerjaan sektor formal, kedua sektor ini saling berhubungan misalnya ketika ada pekerjaan sektor formal yang ingin makan dengan harga terjangkau tanpa harus pergi ke *restaurant* yang harganya mahal, mereka biasanya mencari alternatif lain untuk menghemat pengeluaran seperti makan di warteg dan sebagainya. Oleh karena itu sektor informal masih dibutuhkan untuk melengkapi sektor formal.

Berdasarkan jumlah penduduk Indonesia yang bekerja di sektor informal terus meningkat sejak masa pandemi covid-19. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat proporsi lapangan kerja informal pada tahun 2022 sebanyak 59,31 % dengan jumlah tenaga kerja laki-laki sebanyak 56,03 % sedangkan perempuan

meningkat dari tahun 2021 sebanyak 63,80% di tahun 2022 naik menjadi 64,43%. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan mencatat jumlah orang yang bekerja di sektor kegiatan ekonomi informal mencapai 60,8 %. Sebagian besar pekerja informal khususnya di perkotaan, memilih sektor perdagangan diantaranya adalah pedagang jalanan atau kaki lima. Pedagang jalanan atau kaki lima menjadi sebuah alternatif pekerjaan yang cukup populer, terutama di kalangan kelas ekonomi menengah kebawah di perkotaan. Hal ini terkait dengan ciri-cirinya yang fleksibel (mudah keluar-masuk), modal yang dibutuhkan relatif kecil dan prosedur yang tidak berbelit-belit.

Pada zaman sekarang ini tidak hanya lelaki saja yang bisa menjadi seorang pengusaha atau pedagang tetapi juga kaum perempuan, baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum. Sumber energi yang dibutuhkan dalam kegiatan wirausaha adalah mempunyai semangat dan gairah untuk mengerjakannya. Kedua-duanya adalah satu dan menjadi sumber energi (motivasi) dalam berdagang. Semua bidang usaha terbuka bagi kaum perempuan dan ini merupakan tantangan bagi mereka yang selalu memperjuangkan hak emansipasinya. Perempuan pengusaha di motivasi untuk membuka usaha karena ingin berprestasi. Mengenai karakteristik kepribadian perempuan mempunyai sifat toleransi dan fleksibel, realistis dan kreatif antusias serta enerjik dan mampu berhubungan dengan lingkungan masyarakat dengan baik. Karakter yang dimiliki oleh kaum perempuan membuatnya enerjik, banyak akal, pengetahuan dan keterampilan luas, berdaya cipta, imajinatif dan luwes (Buchari, 2013).

Suyanto (dalam Farihah, 2015) memaparkan perempuan saat ini banyak yang melibatkan diri pada sektor perdagangan. Menurut perempuan daya tarik dari sektor perdagangan dikarenakan mampu memberikan sumber pendapatan secara teratur. Di samping itu, sektor perdagangan juga memberikan kesempatan yang sangat besar bagi keterlibatan kaum perempuan karena pekerjaan di sektor tersebut sesuai dengan kemampuan fisik alamiah kaum perempuan (Farihah, 2015). Bagi perempuan yang mempunyai penghasilan sendiri, di satu pihak perempuan dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan di pihak lain perempuan dapat memperoleh penghasilan sendiri, dengan demikian perempuan dapat memenuhi kebutuhannya bahkan dapat menyumbangkan pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dan perempuan mempunyai kemandirian di bidang perekonomian (Sabariman, 2015).

Seperti halnya pedagang kantin yang ada di universitas hasanuddin yang keberadaannya disambut positif oleh kalangan kampus. Menurut data dari Direktorat Pengembangan Usaha dan Pemanfaatan Aset Universitas Hasanuddin, terdapat 239 kios yang terdaftar dan yang tersebar di lingkungan Universitas Hasanuddin yang terbagi atas 16 klaster dagang yang meliputi kantin fakultas, kudapan BNI, dan kantin asrama mahasiswa ( ramsis).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pedagang kantin yang bekerja di lingkungan universitas hasanuddin memperlihatkan bahwa sebagian besar terdiri dari kaum perempuan yang sudah berkeluarga dan memiliki anak. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang perempuan di universitas

hasanuddin memiliki aktivitas yang sangat padat menyangkut pembagian fungsi mereka di dalam dan di luar rumah. Tentu saja pembagian fungsi ini memerlukan manajemen alokasi waktu yang seimbang sehingga pemenuhan fungsi –fungsi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan seimbang. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, bekerja diranah publik tidak menghalangi tugas mereka sebagai seorang ibu rumah tangga sebisa mungkin mereka membagi waktu antara pekerjaan di ranah publik dan pekerjaan di sektor domestik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pedagang yang ada di kantin universitas hasanuddin didominasi oleh kaum perempuan. Mereka rutin membayar iuran sewa lahan sebesar Rp 500.000 (belum termasuk biaya listrik) per bulannya ke pihak aset Unhas melalui bank BTN. Berdasarkan observasi awal peneliti juga melihat bahwa para pedagang kantin berinteraksi dengan baik satu sama lain bahkan ketika salah satu pedagang membutuhkan pertolongan pedagang yang lain dengan senang hati akan membantu. Adapun mereka berdagang dengan menjajakan dagangannya seperti makanan olahan, makanan instant, rokok, minuman, jasa print dan *fotocopy* dan lain-lain.

Sebelum mereka mulai bekerja diluar rumah, mereka biasanya menyempatkan mengerjakan pekerjaan domestik seperti mencuci piring, membuat sarapan untuk suami dan anak, dsb. Mereka berdagang dari senin-jumat dan biasanya mulai berjualan pada pukul 08.00 WITA dan akan kembali pulang pada pukul 17.00 WITA sebab peraturan rektor terbaru menegaskan bahwa pada pukul 18.00 WITA kantin sudah harus dikosongkan. Adapun pendapatan mereka sehari tidak menentu tergantung banyaknya pelanggan. Namun, seberapapun

penghasilan mereka perharinya cukup untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis memandang bahwa perempuan yang menjadi pedagang kantin tidak melupakan tugas mereka sebagai ibu rumah tangga. Berangkat dari fenomena inilah penulis ingin mengetahui lebih tentang **“Peran Perempuan Pedagang Kantin Universitas Hasanuddin Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”**

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana peran perempuan pedagang kantin di universitas hasanuddin dalam meningkatkan pendapatan keluarga ?
- 2 Apa faktor pendorong dan penghambat perempuan pedagang kantin di universtias hasanuddin dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis, makatujuan yang ingin dicapai dalam pnelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui peran perempuan pedagang kantin di universitas hasanuddin dalam meningkatkan pendapatan keluarga
- 2 Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong perempuan pedagang kantin di universitas hasanuddin dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini:

#### **a. Manfaat Teoritis**

- Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian
- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam upaya untuk usaha pengembangan disiplin ilmu khususnya sosiologi

#### **b. Manfaat praktis**

- Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan
- Hasil dari penelitian ini diharap dapat memberi nilai tambah yang dapat dikombinasikan dengan penelitian-penelitian lainnya khususnya yang mengkaji tentang peran perempuan pedagang dalam meningkatkan pendapatan keluarga



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Keluarga**

Pengertian keluarga Keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan yang sah antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Ramayulis mengatakan bahwa keluarga merupakan satuan sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, karena merupakan unit pertama dalam masyarakat terhadap terbentuknya proses sosialisasi dan perkembangan individu. Cooser mengatakan keluarga adalah tempat menghabiskan waktu bagi seseorang dibandingkan tempat kerja.

Burges dan Locke dalam Yulisna (2013) mengemukakan terdapat empat karakteristik keluarga yang terdapat pada semua keluarga dan juga untuk membedakan keluarga dari kelompok-kelompok sosial lainnya yaitu:

a. Keluarga merupakan susunan orang-orang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan darah atau adopsi. Pertalian antara suami dan istri antara perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah dan kadangkala adopsi. Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama dibawah satu atap dan merupakan susunan satu rumah tangga.

b. Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi si suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan.

c. Keluarga adalah pemeliharaan suatu kebudayaan bersama, yang diperoleh pada hakekatnya dari kebudayaan umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga lainnya. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan dua individu membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan kebutuhan hidup.

## **2.2 Fungsi Keluarga**

Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan didalam atau diluar keluarga. Fungsi di sini mengacu pada peran individu dalam mengetahui yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban. Mengetahui fungsi keluarga sangat penting sebab dari sinilah struktur dan terlihat keluarga yang ideal dan harmonis. Munculnya krisis dalam rumah tangga dapat juga sebagai akibat tidak berfungsinya salah satu fungsi keluarga. Menurut (M.I Sulaiman dalam Syahraeni, 2015) setidaknya ada 8 fungsi keluarga yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

- a. Fungsi Sosialisasi, fungsi ini menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga

anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat untuk mengembangkan kepribadiannya.

- b. Fungsi afeksi, dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak..
- c. Fungsi Biologis, berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis keluarga, berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seksual suami istri. Berhubungan juga dengan pengembangan keturunan atau mendapatkan keturunan. Selain itu, yang termasuk juga dalam fungsi biologis ini yaitu perlindungan fisik seperti kesehatan jasmani dan kebutuhan jasmani yaitu dengan terpenuhinya sandang, pangan dan papan.
- d. Fungsi Edukasi, keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik manusia, hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan anak melalui dari bayi, belajar berjalan hingga mampu berbicara, semuanya dipelajari dalam keluarga
- e. Fungsi Religius, fungsi keluarga yang berkewajiban memperkenalkan dan mengajarkan anak dan anggota keluarganya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekedar mengerti kaidah-kaidah agama melainkan untuk menjadi insan beragama sebagai abdi yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan dan mengarahkan hidupnya untuk

mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keluarga memiliki peranan dalam membantu keimanan dan kepercayaannya.

- f. Fungsi Rekreasi, fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang segar dan gembira di lingkungan sekitarnya. Fungsi rekreasi dijalankan untuk mencari hiburan. Dewasa ini tempat-tempat hiburan banyak berkembang di luar rumah karena berbagai fasilitas dan aktivitas rekreasi berkembang dengan pesatnya. Media TV termasuk dalam keluarga sebagai sarana hiburan bagi anggota keluarga.
- g. Fungsi Proteksi atau perlindungan. Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Fungsi bertugas agar para anggota keluarga dapat terhindar dari hal-hal negatif seperti serangan dan ancaman dari binatang buas atau makhluk lain disekelilingnya. Dalam masyarakat keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis dan psikologis bagi seluruh anggotanya.
- h. Fungsi Ekonomi. Fungsi ini merupakan fungsi keluarga dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Ayah sebagai kepala keluarga yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan keluarga dan mempunyai kewajiban untuk mencari nafkah. Namun, seiring berkembangnya zaman serta perubahan teknologi yang semakin canggih peran keluarga yang dulu sebagai lembaga ekonomi secara perlahan-lahan hilang. Bahkan keluarga yang ada pada mulanya disatukan dengan pekerjaan bertani, sekarang tidak lagi merupakan suatu unit yang mampu memenuhi kebutuhan sendiri dalam rumah tangganya. Kebutuhan

keluarga sudah tidak lagi disatukan oleh tugas bersama, karena anggota keluarga sudah bekerja secara terpisah. Oleh karena itu, fungsi ekonomi keluarga dalam pengertian produksi kebutuhan sehari-hari perlahan hilang.

### **2.3 Pengertian Peran**

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan dari pekerjaan tersebut karena itulah ada yang disebut *role expectation*. Peran menurut Soerjono Soekanto (2015) dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.

Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Sedangkan menurut (Merton dalam Raho, 2007) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku

individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan (Wijayanto, 2019).

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Teori peran menurut (Suratman dalam Mulawarman, 2020) adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai satu aktivitas. Menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu; (1) peran publik, yaitu aktivitas yang dilakukan di luar rumah dengan tujuan untuk menambah penghasilan (2) peran domestik, yaitu aktivitas yang dilakukan di rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan. Peran ini biasanya dilakukan oleh ibu rumah tangga karena menginginkan kondisi keluarga yang sejahtera dari segi pemenuhan sandang, pangan, papan dan pendidikan.

#### **2.4 Peran Ganda Perempuan**

Definisi peran ganda perempuan menurut (Hervey & Shaw dalam Panani, 2021) meliputi dua hal yaitu: *work* dan *care*. *Work* diartikan sebagai peran perempuan dalam sebuah pekerjaan, hal ini mengandung makna bahwa pekerjaan yang dimaksud dilakukan diluar rumah. Sedangkan kata *care* merujuk pada peran

perempuan dalam mengasuh anak-anaknya atau keturunannya. Peran ganda diartikan sebagai suatu penerapan peranan pada wilayah domestik dan publik. Dapat dikatakan bahwa peran domestik adalah peran perempuan dalam keluarganya, sementara itu peran publik adalah peran perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan organisasi masyarakat. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa peran ganda pada intinya adalah dua peran yang dijalankan dalam waktu bersamaan. Dengan kata lain, peran ganda berarti perempuan yang memiliki pekerjaan diluar rumah yang dijalani bersamaan dengan peran seorang perempuan sebagai seorang istri dan ibu dalam keluarga seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga serta mengasuh dan mendidik anak-anak (Suryadi dalam Panani, 2021). Keterlibatan wanita di luar rumah menandakan perempuan berusaha untuk mengubah sejarah hidup dengan membuat identitas baru dengan tidak hanya menjadi seorang ibu atau istri melainkan juga seorang pekerja (Radhitya, 2018).

Peran ganda disebut konsep *dualism cultural* yakni adanya konsep *domestic sphere* dan *public sphere*. Beban ganda adalah partisipasi perempuan menyangkut peran tradisi dan transisi, peran tradisi atau domestik adalah mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi peran perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Kemudian pada peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja yaitu turut aktif dalam kegiatan ekonomi (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia (Sukesi, 2015). Perempuan tidak lagi hanya berperan

sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan fungsi reproduksi mengurus anak dan suami serta pekerjaan domestik lainnya. Tetapi sudah aktif berperan di berbagai bidang kehidupan baik sosial, ekonomi maupun politik (Kiranantika, 2020).

Namun tidak dapat dipungkiri budaya patriarki selalu menganggap perempuan sebagai seseorang yang tidak mampu mengerjakan pekerjaan di ranah publik dan selalu dinomor duakan di ranah sektor publik. (Horton dalam Afrizal, 2021) mengatakan bahwa pada era saat ini peran perempuan di sektor publik sebagai salah satu pencari nafkah tidak bisa dipungkiri dapat membantu peningkatan perekonomian dalam keluarga.

Ketika perempuan bekerja di ranah publik dan dituntut keprofesionalannya perempuan tidak bisa meninggalkan dunia domestiknya (rumah tangga) yang bertanggung jawab atas keberlangsungan rumah tangganya, sehingga sering muncul masalah baru dalam kehidupan perempuan posisi ini tentu saja tidak dialami oleh laki-laki. Tidak seperti laki-laki yang bebas bekerja diluar rumah tanpa harus bertanggung jawab pada kebersihan rumah dan pengasuhan anak-anak (Hayati, 2013). Pada zaman dahulu perempuan hanya boleh bekerja di rumah, sedangkan pada era modern saat ini perempuan sudah diberi kebebasan untuk bekerja di luar rumah. Motivasi dan alasan perempuan dalam keputusannya untuk bekerja yaitu keinginan untuk dapat mengaktualisasikan diri dan kebutuhan ekonomi keluarga.



Tidak jarang ibu pekerja dipandang sebagai perempuan yang egois karena lebih memilih untuk mengaktualisasikan diri mementingkan hal duniawi daripada kepentingan mengurus dan membesarkan anak yang merupakan tugas mulia. Ibu pekerja seringkali juga mempercayakan dalam urusan mengurus anak kepada orang lain atau pengasuh anak yang terkadang tingkat pendidikannya rendah. Sementara ibu rumah tangga dianggap lebih mulia yang mengutamakan anak dibandingkan dirinya sendiri. Merelakan melepas karir untuk fokus kepada keluarga dan membesarkan anaknya sehingga anak mendapat perhatian penuh dari ibu. Meskipun tidak semua ibu rumah tangga sukses dalam membesarkan anak, karena itu semua tergantung pada pola pikir masing-masing orang (Limilia, 2016)

#### **2.4.1. Peran Domestik**

Aktivitas domestik sudah sejak lama dilekatkan pada perempuan. Asosiasi dua hal tersebut bahkan sudah ada jauh sebelum kebanyakan perempuan lahir. Perempuan selalu dikonotasikan sebagai manusia pekerja domestik yang dinilai tidak dapat berkontribusi secara aktif diluar rumah sehingga perannya tidak lebih dari sekedar aktivitas dalam rumah (Tuwu, 2018). Perempuan selalu dikaitkan dengan beberapa kata “sumur, dapur, kasur”. Wacana tersebut dinilai sebagai wacana usang yang tidak dapat dibuktikan secara nyata karena banyak perempuan yang juga mengambil bagian penting di ranah produktif. Walaupun pada tataran kenyataan, secara mendalam perempuan masih terus dilekatkan dengan “sumur, dapur, dan kasur” dan belum mampu keluar secara utuh tanpa tendensi apapun (Tuwu, 2018).

Peranan perempuan dalam aktivitas rumah tangga berarti peranannya sebagai ibu rumah tangga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai perempuan yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga atau istri yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di luar rumah). Jadi ibu rumah tangga merupakan wanita yang telah menikah dan lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam rumah mulai dari membeli kebutuhan keluarga, memasak, membersihkan rumah serta mengurus dan mendidik anak (Hardianti, 2022). Dari uraian diatas dapat disimpulkan ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anaknya, melayani suami serta sebagai seorang ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas rumah tangganya.

#### **2.4.2 Peran Publik**

Fenomena perempuan bekerja sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru ditengah masyarakat kita. Secara ekonomi, bekerja dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk digunakan sendiri maupun untuk mendapatkan imbalan. Keterlibatan perempuan dalam bekerja, dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab diantaranya: tekanan ekonomi, lingkungan keluarga yang mendukung, untuk kepuasan batin dan sebagian lagi bekerja untuk kepentingan mereka sendiri. Adanya peningkatan atau kenaikan jumlah perempuan di Indonesia, selain karena dorongan untuk mempertahankan ketahanan ekonomi keluarga juga karena terbukanya kesempatan kerja di berbagai sektor yang banyak menampung tenaga kerja

perempuan, seperti pertanian, perdagangan dan jasa. Adanya tuntutan untuk keluarga menyebabkan sebagian besar suami istri secara bersama-sama harus mencari nafkah. Sehingga, banyak perempuan justru memasuki masa-masa dan dunia yang jauh lebih sulit dari sebelum menikah. Beban ekonomi keluarga dan segala urusan rumah tangga kemudian lebih banyak jatuh kepundak perempuan.

Sektor publik lebih identik dengan karakter maskulin yang tegas, berani, cekatan dan cepat dalam mengambil keputusan, sehingga dikatakan bahwa sektor publik merupakan domain laki-laki (Novianti, 2016). Keterlibatan istri dalam membangun keluarga yang sejahtera sangat dibutuhkan walaupun tanggung jawab memenuhi kebutuhan keluarga adalah tugas suami. Melibatkan istri dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga sebenarnya sah-sah saja asal tidak merusak tatanan keluarga (Purwanto, 2020). Bukan hal baru apabila perempuan (istri) terlibat dalam nafkah rumah tangganya. Keterlibatan istri dalam nafkah rumah tangga mendapat dukungan dari para suami, sebab disamping pekerjaan ini tidak mengganggu tugas ibu sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai upaya istri untuk mendapatkan nafkah tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada diri perempuan, banyak yang tidak tahan hidup dalam kekurangan dari seorang laki-laki. Pada umumnya para ibu-ibu lebih gelisah jika tidak memiliki persediaan makanan dibandingkan kaum laki-laki. Atas dasar tersebut, tidak sedikit kaum ibu turut serta mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sesuai dengan tingkat kemampuan dari pengalaman mereka pada saat masih gadis (Raodah, 2013).

Perempuan masuk dalam dunia kerja secara umum, biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan yang tidak ikut meningkat. Hal ini banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah, bisa kita lihat bahwa kontribusi perempuan terhadap penghasilan keluarga dalam lapisan kebawah sangat tinggi. Ada dua alasan pokok yang melatar belakangi keterlibatan perempuan dalam bekerja yakni:

a. Keharusan dalam arti sebagai refleksi dan kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga adalah sesuatu yang sangat penting.

b. Memilih untuk bekerja sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah keatas. Bekerja bukan semata-mata diorientasikan untuk mencari tambahan dana untuk ekonomi keluarga tapi merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri mencari wadah untuk sosialisasi.

## **2.5 Pengertian Pedagang**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang yaitu seseorang atau sekelompok orang yang melakukan distribusi dengan cara membeli hasil produksi dari produsen maupun pedagang lain dan kemudian menjualnya kembali ke konsumen untuk memperoleh keuntungan. Adapun pedagang menurut penulis adalah orang yang bekerja memperjualbelikan barang dagangannya untuk memperoleh keuntungan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### 2.5.1 Klasifikasi Pedagang

Adapun pedagang dapat digolongkan dalam beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

#### a. Pedagang Eceran Besar

Pedagang ini umumnya adalah para pengusaha atau pedagang yang memiliki modal relatif besar, memiliki tempat usaha tetap yang besar serta berlokasi di tempat-tempat strategis. Tempat-tempat strategis yang dipakai untuk membuka usaha pedagang besar bisa berlokasi di pusat kota ataupun di tempat-tempat yang berdekatan dengan tempat kediaman konsumen yang dianggap sebagai konsumen potensial sebagai pembeli. Baik itu pedagang eceran kecil maupun pedagang eceran besar semata-mata hanya ditujukan untuk melayani secara langsung konsumen yang ingin membeli barang kebutuhannya secara eceran. Besar ataupun kecilnya pedagang eceran ditentukan oleh besarnya modal, luasnya tempat, serta banyaknya persediaan barang dagangannya.

#### b. Pedagang Eceran Kecil

Pedagang eceran kecil merupakan pedagang eceran yang dalam kegiatannya mengadakan perdagangan ditempat yang tetap ataupun tidak tetap. Pedagang eceran kecil dibagi menjadi

- 1) Pedagang eceran kecil yang tidak memiliki tempat tetap yaitu para pedagang yang melaksanakan kegiatan perdagangannya dengan cara berpindah-pindah. Jenis pedagang ini diantaranya adalah:

##### a) Pedagang keliling

Yang menggunakan motor, mobil, sepeda dan roda dorong, contohnya pedagang ice cream, pedagang roti, pedagang jamu, pedagang ikan, pedagang sayur dan sebagainya.

- b) Pedagang kaki lima adalah pedagang eceran yang melakukan kegiatan dagangannya diemperan toko (trotoar), ataupun ada juga yang memanfaatkan lahan parkir lainnya selain di depan toko.
- c) Pasar berwaktu adalah pasar yang dibuka hanya pada waktu-waktu tertentu saja, misalnya pasar malam, pasar kaget, dsb.

- 2) Pedagang eceran kecil yang memiliki tempat tetap yaitu para pedagang yang membuka kios, warung, toko kecil, dll

### **2.5.2 Pedagang Perempuan**

Kebanyakan perempuan yang terjun di sektor informal dan berprofesi sebagai pedagang kecil merupakan perempuan dari lapisan bawah dan mengalami keterdesakan ekonomi. Ketidakmampuan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga menuntut perempuan untuk masuk dalam ranah kerja di sektor publik untuk menambah penghasilan keluarga. Terutama dalam kasus perempuan *single parents*, kondisi ini mengharuskan mereka untuk bekerja dan menghasilkan uang untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya. Banyaknya perempuan masuk dan bekerja di sektor informal disebabkan oleh berbagai kendala yang mereka alami antara lain tingkat pendidikan yang rendah sehingga mereka tidak bisa memasuki lapangan kerja di sektor formal. Kendala lainnya adalah terbatasnya atau tidak

dimilikinya keterampilan khusus sehingga mereka hanya punya kesempatan memasuki lapangan kerja di sektor informal dengan imbalan yang relatif kecil

Sektor perdagangan dinilai mampu memberikan hasil dalam bentuk uang dengan cepat sehingga menarik para perempuan ini untuk terlibat di dalamnya. Perempuan yang memasuki sektor informal seperti berdagang memiliki karakteristik khusus yaitu memiliki modal kecil dan biasanya kepemilikan pribadi/modal pribadi, berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan khusus, memiliki peran ganda (sebagai pencari nafkah dan pengelola rumah tangga dan tetap melakukan peran pengasuhan).

## **2.6 Faktor-faktor pendorong perempuan bekerja**

Dahulu, biasanya laki-laki atau suami yang bertugas mencari nafkah selaku kepala keluarga. Namun seiring berkembangnya zaman, banyak kaum perempuan yang memilih untuk bekerja di sektor publik. Akibatnya, perempuan mengemban dua peran sekaligus dimana perempuan dengan peran ganda harus bisa menyeimbangkan waktu antara pekerjaan di rumah dan di luar rumah. Adapun terdapat beberapa faktor pendorong mengapa perempuan memilih untuk bekerja di sektor publik. Faktor pendorong bisa juga dikatakan motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu.

Kata motivasi berasal dari kata motif yang yang memiliki pengertian sebagai suatu alasan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu pada keadaan dan waktu tertentu. Dimana alasan pendorong tersebut muncul saat seseorang memiliki kebutuhan dan sebagian besar kebutuhan itulah yang mampu mendorong

seseorang memiliki sebuah motivasi (Utaminingsih, 2017). Motivasi adalah hal yang memberikan dorongan kepada seseorang atau orang lain. Motivasi dapat pula diartikan sebagai suatu energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri. Jadi, motivasi merupakan kondisi yang dapat menggerakkan seseorang agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi perempuan dalam bekerja tidaklah sama satu dengan yang lainnya. Ada yang didorong oleh faktor ekonomi misalnya bekerja untuk menambah penghasilan dalam keluarga. atau juga didorong oleh mental spiritual misalnya mempraktekan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh, atau sekedar menghabiskan waktu senggang (Widiastuti, 2020). Akan tetapi, pada umumnya motivasi kerja kebanyakan tenaga kerja wanita adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Beberapa motivasi perempuan bekerja pada sektor informal adalah karena suami tidak bekerja, pendapatan dalam rumah tangga kurang, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman dalam bekerja.

Bunsaman dan Taftazani (2018) menyebutkan ada beberapa faktor yang membuat perempuan bekerja, yaitu:

1. Membantu Perekonomian keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan wanita untuk berkontribusi dipasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama



pentingnya pendidikan bagi kaum perempuan dan laki-laki, serta makin disadari perlunya kaum perempuan ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan perempuan untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri.

Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah semakin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri tangan. Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin (Darayani, 2015)..

## 2. Meringankan Beban Suami

Sudah seharusnya seorang suami bertugas untuk mencari nafkah untuk keluarganya. Namun apabila seorang istri mempunyai pekerjaan dan penghasilannya sendiri, maka secara tidak langsung dapat membantu meringankan beban suaminya apabila jika pendapatan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

## 3. Berusaha Untuk Mandiri

Menerima nafkah dari suami adalah hak istri, akan tetapi, mempunyai penghasilan sendiri merupakan salah satu cara melatih diri menjadi lebih mandiri. Tujuannya agar perempuan tidak harus selalu bergantung pada laki-laki atau suaminya. Sebab, banyak hal yang tidak dapat diprediksi dan terjadi secara tiba-tiba, contohnya ketika suami sedang sakit dan tidak bisa bekerja, maka seorang

istri yang memiliki penghasilannya sendiri tidak akan begitu khawatir ketika hal seperti itu terjadi.

#### 4. Memanfaatkan Keterampilan

Semua orang tentu memiliki kelebihan/keterampilannya masing-masing, jika dibandingkan dengan bekerja di luar rumah tangga, maka potensi perempuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan keterampilan di dalam rumah tangga terhitung sedikit. Oleh karena itu, selain untuk membantu perekonomian keluarga, banyak perempuan yang bekerja untuk memanfaatkan dan mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.

#### 5. Memperoleh Pengalaman

Dengan bekerja di luar, maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka dapat. Sehingga mereka tidak akan terburu-buru dan jauh lebih bijak dalam mengambil keputusan. Selain itu, pengalaman-pengalaman tersebut nantinya bisa bermanfaat di masa yang akan datang.

#### 6. Mengisi waktu luang

Perempuan yang memilih untuk bekerja bukan hanya karena suaminya tidak bisa mencukupi kebutuhannya. Tetapi mereka bekerja untuk mengisi waktu luang daripada berdiam diri di rumah lebih baik mereka bekerja. Dengan bekerja mereka tidak hanya mengisi waktu luang tetapi juga mendapatkan penghasilan.

## 7. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin besar probabilitas wanita yang bekerja. Hal ini dikemukakan oleh Pajaman Simanjuntak, ia menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi, terutama bagi wanita yang memiliki pendidikan tinggi, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga (Simanjuntak, 2001).

### **2.7 Faktor-Faktor Penghambat Perempuan Berdagang**

Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk menjadi pedagang atau seorang pengusaha antara lain sebagai berikut (Alma, 2013):

1. Faktor kewanitaan, sebagai ibu rumah tangga ada masa hamil dan menyusui, hal itu dapat mengganggu jalannya suatu usaha. Hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan wewenang atau tugas kepada karyawan atau orang lain yang bisa dipercaya. Akan tetapi hal tersebut dapat menyebabkan keuntungan atau kerugian dimana jalannya sebuah bisnis atau usaha tidak akan sama persis bila dipimpin oleh pemilik sendiri, ada dua kemungkinan yang dapat terjadi, lebih baik atau menjadi buruk.
2. Faktor sosial budaya, adat istiadat. Perempuan sebagai ibu rumah tangga bertanggung jawab penuh dalam urusan rumah tangganya. Bila anak atau suami sakit ia harus memberikan perhatian penuh, dan ini cukup mengganggu jalannya

aktivitas usahanya. Juga anggapan atau kebiasaan dalam suatu rumah tangga bahwa sudah kodrat suamilah yang memberi nafkah dan tugas perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, hal itu membuat kaum perempuan tidak mempunyai kebebasan untuk berkecimpung di sektor publik

3. Faktor emosional yang dimiliki oleh perempuan disamping menguntungkan juga dapat merugikan. Contohnya dalam pengambilan keputusan, karena faktor emosional maka keputusan yang diambil akan kehilangan rasionalitasnya. Juga dalam memimpin karyawan misalnya, munculnya perasaan emosional yang mempengaruhi hubungan dengan karyawan pria atau wanita sehingga tidak rasional lagi.

4. sifat pandai, cekatan hemat dalam mengatur keuangan rumah tangga akan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan. Kadangkala seorang pengusaha perempuan cukup pelit dalam mengeluarkan uang dan juga harga-harga yang dipasang cukup tinggi. Kebiasaan kaum perempuan adalah bila mau membeli dia akan menawar rendah sekali, tapi ingin menjual dengan harga tinggi.

## **2.8 Pendapatan Keluarga**

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Menurut Mulu (2018) Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

- a. Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, atau membuka usaha sebagai wiraswasta.
- b. Bekerja pada orang lain : misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan
- c. Hasil dari kepemilikan : misalnya tanah atau bangunan yang disewakan dan lain-lain.

Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil (Stevin, 2017).

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usaha tersebut. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan (Fatimah dan Fauzia, 2015). Penghasilan atau pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi.

Pendapatan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang maupun barang misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri dan sebagainya (Suartha, 2015).

Case dan Fair (2007) menyebutkan bahwa pendapatan seseorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber meliputi: (1) berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja, (2) berasal dari hak milik yaitu modal, tanah dan sebagainya dan (3) berasal dari pemerintah. Adapun menurut Kharisun (2014) menyatakan bahwa pendapatan keluarga adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diterima dari pendapatan formal, informal dan subsistem.

Berdasarkan deskripsi mengenai pendapatan diatas, maka pendapatan keluarga diartikan sebagai pendapatan total, yaitu besarnya pendapatan total keluarga yang diperoleh dari jumlah pendapatan suami ditambah pendapatan istri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga, baik itu berupa uang atau barang yang diperoleh bersumber dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan.

## **2.9 Teori Struktural-Fungsional Robert K. Merton**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori struktural fungsional dari Robert K. Merton sebagai pisau analisis mengenai peran ganda perempuan yang berprofesi sebagai pedagang kantin. Perempuan dalam penelitian ini mempunyai peran yang lebih dari satu yaitu peran sebagai istri, peran sebagai ibu, peran sebagai pendidik dan perannya sebagai pedagang. Teori struktural-

fungsional bertumpu pada hakikat manusia dan masyarakat. Teori ini juga berpandangan bahwa masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi memiliki peran masing-masing, peran yang bekerja adalah demi berfungsinya pada bagian-bagian yang lain. Skema paradigma Robert K. Merton merupakan penyempurnaan dari fungsionalisme yang lebih awal yang menekankan pada kesatuan, stabilitas dan harmoni sistem sosial. Fungsionalisme struktural tidak hanya berlandaskan pada asumsi-asumsi tertentu tentang hakikat manusia. Dalam hal ini manusia diperlakukan sebagai abstraksi yang menduduki status dan peranan yang membentuk lembaga-lembaga atau struktur-struktur sosial.

Fungsionalisme struktural secara implisit memperlakukan manusia sebagai pelaku yang memainkan ketentuan-ketentuan yang telah dirancang sebelumnya, sesuai dengan apa yang sudah diatur di dalam masyarakat. Secara keseluruhan, karya Merton mencerminkan suatu kepekaan yang lebih besar terhadap hubungan dinamis antara penelitian empiris dan proses berteori dari pada karya Parsons. Tetapi dari segi teoritis, karya Merton sudah membuatnya menjadi terpandang sebagai seorang penganalisis fungsional terkemuka dalam sosiologi masa kini yang pendekatannya merupakan suatu alternatif yang jelas terhadap gaya berteori Parsons. Adapun prinsip-prinsip pokok struktural fungsional adalah sebagai berikut (Ichsan, 2018) :

a. Masyarakat merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung, dan setiap bagian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian lainnya.

b. Setiap bagian dari masyarakat eksis karena bagian tersebut memiliki fungsi penting dalam memelihara eksistensi dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan, karena itu eksistensi satu bagian tertentu dari masyarakat dapat diterangkan apabila fungsinya bagi masyarakat sebagai keseluruhan dapat diidentifikasi.

c. Semua masyarakat mempunyai mekanisme untuk mengintegrasikan dirinya, yaitu mekanisme yang dapat merekatkannya menjadi satu; salah satu bagian penting dari mekanisme ini adalah komitmen para anggota masyarakat kepada serangkaian kepercayaan dan nilai yang sama.

d. Masyarakat cenderung mengarah kepada suatu keadaan homeostatis, dan gangguan pada salah satu bagiannya cenderung menimbulkan penyesuaian pada bagian lain agar tercapai harmoni dan stabilitas.

e. Perubahan sosial merupakan kejadian yang tidak biasa dalam masyarakat, tetapi bila itu terjadi, maka perubahan pada umumnya akan membawa kepada konsekuensi konsekuensi yang menguntungkan masyarakat secara keseluruhan.

Ritzer (dalam Lelet, 2021) mengemukakan bahwa “teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton adalah menekankan kepada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (equilibrium)”. Merton juga memperkenalkan fungsi nyata (manifest) dan fungsi tersembunyi (laten). Fungsi nyata disini adalah fungsi yang tampak, atau bisa didefinisikan sebagai konsekuensi (akibat) yang diharapkan dari



suatu tindakan maupun situasi sosial, sedangkan fungsi tersembunyi adalah fungsi yang tak tampak, atau bisa dikatakan sebagai konsekuensi (akibat) yang tidak diharapkan ( Aini, 2016).

a. fungsi manifes adalah fungsi yang disadari yakni sebuah konsekuensi obyektif yang membantu penyelesaian atau adaptasi dari sistem dan didasari oleh partisipasi dalam sistem tersebut. Dalam perkembangannya cara memahami fungsi manifes dalam sosiologi seringkali terpengaruhi oleh ilmu biologi, seperti halnya panca indra yang ada dalam tubuh manusia, panca indra tersebut memiliki fungsi biologis

b. fungsi laten merupakan fungsi yang tidak terlihat atau fungsi yang tidak disadari oleh partisipan. Merton menggaris bawahi pendapat bahwa sebuah institusi sosial memiliki fungsi yang bersifat laten (tersembunyi) bisa fungsi positif bisa fungsi negatif dan berbeda dengan motif-motif eksplisitnya. Terdapat dua tipe dari akibat yang tidak diharapkan, yang disfungsional untuk system tertentu dan ini terdiri dari disfungsi yang tersembunyi dan yang tidak relevan dengan system yang dipengaruhinya, baik secara fungsional atau disfungsional (Ritzer, 2010).

Jika kita lihat dari teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Merton, apa yang dilakukan oleh seorang istri ketika mereka bekerja adalah sesuai dengan fungsi manifes yaitu untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga sebab merton melihat fungsi dari sebuah tindakan sosial yang dilakukan oleh seorang aktor/kelompok, apabila ditinjau dari fungsi latennya peran ganda yang dilakukan

oleh perempuan yaitu keterlibatan mereka di sektor publik secara tidak langsung membantu praktik pembangunan Negara seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa fungsi laten mengarah pada fungsi yang tidak diperhitungkan atau tidak dapat diprediksi.

## **2.10 Kerangka Pikir**

Keluarga miskin menyebabkan perempuan turun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan keluarga yang ekonominya kurang cukup. Pendapatan perempuan mempunyai pengaruh cukup besar terhadap pendapatan keluarga. Semakin kecil pendapatan suami, maka kontribusi perempuan/istri semakin besar sehingga mendorong perempuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Telaumbanua, 2018).

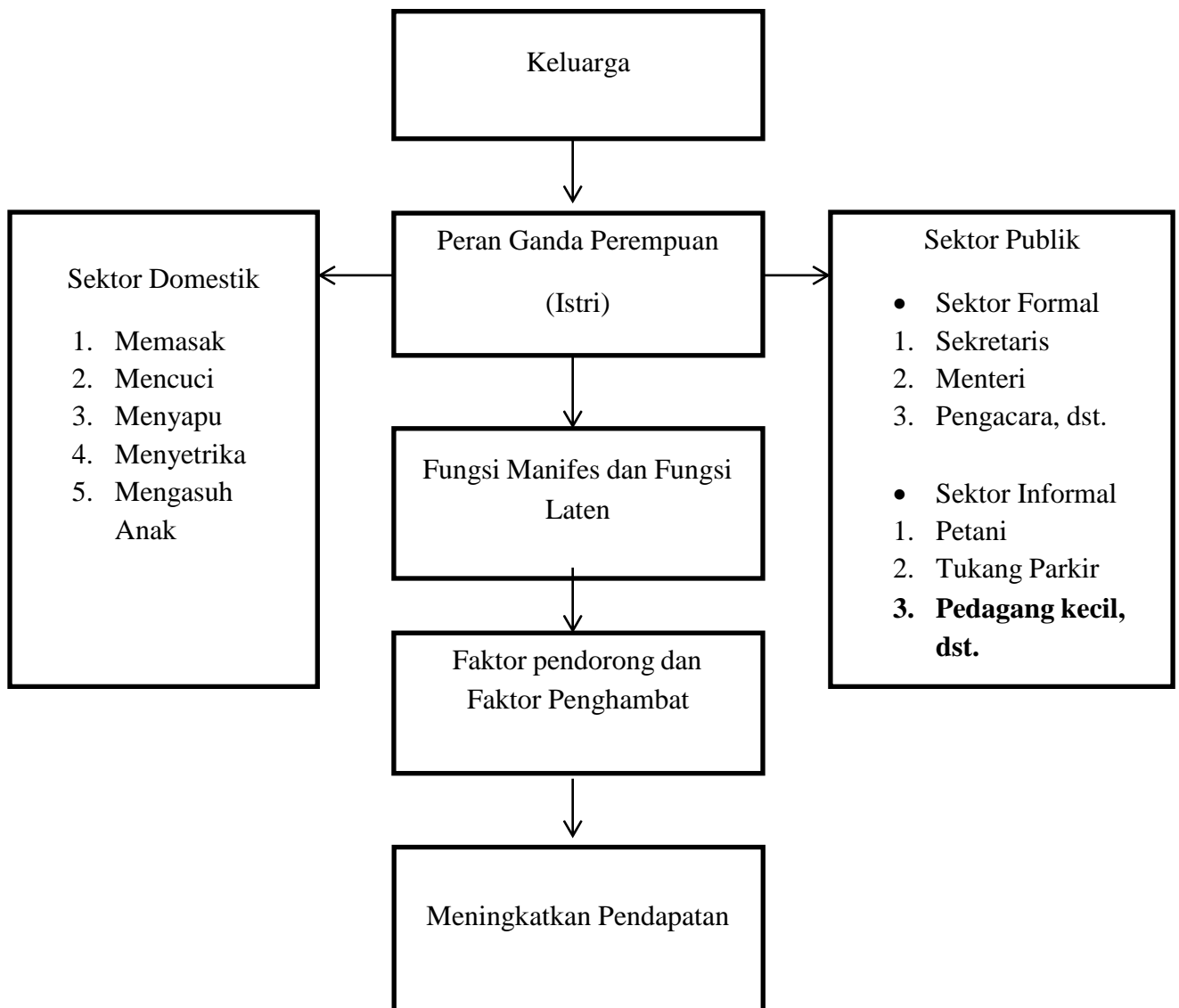
Pria atau seorang suami dalam keluarga mempunyai kedudukan sebagai pengambil keputusan. Budaya orang terdahulu mengatakan bahwa pria adalah kepala keluarga dan pencari nafkah, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman memungkinkan bahwasannya peran dan kemampuan perempuan adalah untuk membantu dan mencari nafkah.

Di era sekarang kita melihat begitu banyaknya perempuan yang telah bekerja di ranah publik entah itu di sektor formal ataupun informal. Akan tetapi banyak dari mereka memilih sektor informal dikarenakan sektor informal tidak melihat tinggi rendahnya pendidikan yang dimiliki dan tidak memerlukan syarat-sedangkan sektor formal lebih menitikberatkan pada latar belakang pendidikannya dan tidak memerlukan syarat yang sulit seperti memerlukan ijazah

profesi ataupun gelar sarjana, hal itulah yang kemudian membuat informan dalam penelitian ini memilih menjadi pedagang kantin di Universitas Hasanuddin. Kesempatan yang diberikan membuka begitu banyak peluang bagi kaum perempuan agar lebih bisa turut ikut berkontribusi bagi keluarganya sehingga mereka mengemban dua peran sekaligus atau disebut dengan peran ganda. Peran ganda yang diemban tersebut selain menjadi ibu rumah tangga juga berperan dalam menopang kehidupan ekonomi keluarga. Hal tersebut menunjukkan adanya pergeseran peran kerja pada perempuan dari ranah domestik ke ranah publik.

Keputusan kaum perempuan untuk memasuki ranah publik juga merupakan implementasi dari teori struktural fungsional Robert K. Merton yang menyangkut peranan perempuan terhadap pemenuhan fungsi ekonomi dalam keluarganya. Terdapat beberapa faktor yang mendorong para perempuan untuk memasuki sektor publik salah satunya untuk membantu perekonomian keluarga atau untuk meningkatkan pendapatan keluarga dikarenakan gaji suami yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Karena tuntutan pemenuhan kebutuhan tersebut dengan demikian wanita terpaksa terjun langsung mencari nafkah untuk menopang ekonomi rumah tangganya. Berkenaan dengan uraian diatas, maka bagan kerangka pikir digambarkan secara sederhana sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



### 2.11 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dimaksudkan peneliti untuk memberikan pemahaman mengenai peran perempuan pedagang kantin dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa literatur yang relevan untuk dapat mendukung penelitian. Beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran (2020)	Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa	Metode Kualitatif	Adapun faktor-faktor seperti ekonomi, pendidikan sosial dan budaya mempengaruhi keputusan perempuan bekerja disawah dan setelah mereka bekerja disawah, pendapatan keluarga bertambah dan bisa mencukupi kebutuhan hidup
2	Michael Imanuel (2023)	Adaptasi Sosial dan Ekonomi Pedagang Sektor Informal Universitas Hasanuddin Selama Masa Pandemi	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa para pedagang sektor informal melakukan penyesuaian terhadap operasional usaha mereka seperti merekam pengeluaran dan mencari berbagai alternative untuk mendapatkan penghasilan sebagai bentuk adaptasi mereka dan memanfaatkan jaringan sosial dalam bentuk relasi-relasi yang mereka miliki untuk mencapai kestabilan dan pemulihan ekonomi mereka selama masa pandemi covid-19
3	Eva Fitria (2019)	Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi kasus pada Wanita Buruh Perkebunan PT Asian Agri di Dusun Pulau Intan)	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif wanita sebagai istri serta ibu rumah tangga di dusun pulau intan, desa tanjung harapan sangat besar, karena istri mempunyai dua peran ganda selain beban kerja didalam rumah tangga, juga berperan sebagai pekerja diluar rumah
4	Yayan Ade Saputra (2018)	Peran Perempuan dalam Membantu Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga (Studi pada Ibu-Ibu Pembuat Kerupuk di	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar alasan perempuan di Desa Modong Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Elim ikut serta dalam memenuhi

		Desa Modong Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim		kebutuhan ekonomi keluarga adalah karena alasan ekonomi yaitu untuk membantu suami dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan dalam keluarga
5	Ema Riska Amalia Imran (2023)	Peran Perempuan Buruh Tani Bawang Merah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan di Desa Siambo dapat membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai buruh tani bawang merah. Pekerjaan yang dilakukan sebagai buruh tani bawang merah yaitu menanam, mencari hama, memanen hingga mengikat bawang merah sehingga upah yang di dapat dari pekerjaan itu dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga

### 1. Megi Tindangen (2020)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tindangen (2020) dalam penelitian yang berjudul “*Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*” bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan pekerja sawah di desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Hasil dari penelitian sebelumnya menemukan bahwa faktor-faktor seperti ekonomi, pendidikan sosial dan budaya mempengaruhi keputusan perempuan bekerja disawah dan setelah mereka bekerja disawah, pendapatan keluarga bertambah dan bisa mencukupi kebutuhan hidup

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Objek yang diteliti keduanya adalah sama-sama perempuan yang bekerja di sektor informal.
2. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian yang berbeda dimana penelitian sebelumnya berlokasi di desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur sedangkan penelitian ini berlokasi di Universitas Hasanuddin kota Makassar.
2. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah perempuan yang bekerja di sawah sedangkan subjek pada penelitian ini adalah perempuan yang berdagang di kantin.

## **2. Michael Immanuel (2023)**

Penelitian sebelumnya oleh Imanuel (2023) yang berjudul “*Adaptasi Sosial dan Ekonomi Pedagang Sektor Informal Universitas Hasanuddin Selama Masa Pandemi*” bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk adaptasi yang dilakukan oleh pedagang sektor informal di universitas hasanuddin selama masa pandemi. Hasil dari penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa para pedagang sektor informal melakukan penyesuaian terhadap operasional usaha mereka seperti merekam pengeluaran dan mencari berbagai alternatif untuk mendapatkan

penghasilan sebagai bentuk adaptasi mereka dan memanfaatkan jaringan sosial dalam bentuk relasi-relasi yang mereka miliki untuk mencapai kestabilan dan pemulihan ekonomi mereka selama masa pandemi covid-19. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian yang sama-sama berlokasi di Universitas Hasanuddin kota Makassar.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

1. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah bentuk adaptasi pedagang informal di universitas hasanuddin selama masa pandemi covid-19 sedangkan subjek pada penelitian ini adalah perempuan pedagang kantin yang bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarganya.

2. Pendekatan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif.

### **3. Eva Fitria (2019)**

Penelitian terdahulu yang dilakukan Fitria (2019) dalam penelitian yang berjudul "*Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi kasus pada Wanita Buruh Perkebunan PT Asian Agri di Dusun Pulau Intan)*" yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran wanita buruh perkebunan PT Asian Agri di dusun Pulau Intan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Hasil dari penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa Peran aktif wanita sebagai istri serta ibu rumah tangga di dusun pulau intan, desa



tanjung harapan sangat besar, karena istri mempunyai dua peran ganda selain beban kerja didalam rumah tangga, juga berperan sebagai pekerja diluar rumah untuk membantu meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti keduanya adalah sama-sama perempuan yang bekerja di sektor informal.
2. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian yang berbeda dimana penelitian sebelumnya berlokasi di Dusun Pulau Intan, Desa Tanjung Harapan sedangkan penelitian ini berlokasi di Universitas Hasanuddin kota Makassar.
2. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah perempuan yang bekerja sebagai buruh perkebunan sedangkan subjek pada penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai pedagang kantin.

#### **4. Yayan Ade Saputra (2018)**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade (2018) dalam penelitian yang berjudul *“Peran Perempuan dalam Membantu Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga (Studi pada Ibu-Ibu Pembuat Kerupuk di Desa Modong Kecamatan*

*Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim)*” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran peran perempuan dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Desa Modong Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar alasan perempuan di Desa Modong Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim ikut serta dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga adalah karena alasan ekonomi yaitu untuk membantu suami dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti keduanya adalah sama-sama perempuan yang bekerja di sektor informal.
2. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian yang berbeda dimana penelitian sebelumnya berlokasi di Desa Modong Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim sedangkan penelitian ini berlokasi di Universitas Hasanuddin kota Makassar.
2. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah perempuan yang bekerja sebagai pembuat kerupuk sedangkan subjek pada penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai pedagang kantin.

## **5. Ema Riska Amalia Imran (2023)**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riska (2018) dalam penelitian yang berjudul “*Peran Perempuan Buruh Tani Bawang Merah dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*” yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran buruh tani bawang merah perempuan terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran perempuan di Desa Siambo dapat membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai buruh tani bawang merah. Pekerjaan yang dilakukan sebagai buruh tani bawang merah yaitu menanam, mencari hama, memanen hingga mengikat bawang merah sehingga upah yang di dapat dari pekerjaan itu dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti keduanya adalah sama-sama perempuan yang bekerja di sektor informal.

Adapun terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian yang berbeda dimana penelitian sebelumnya berlokasi di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sedangkan penelitian ini berlokasi di Universitas Hasanuddin kota Makassar.

2. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah perempuan yang bekerja sebagai buruh tani bawang merah sedangkan subjek pada penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai pedagang kantin.
3. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

### **2.12 Definisi Operasional**

1. Peran : yaitu aspek dinamis kedudukan dimana seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya yang sesuai maka dia telah menjalankan suatu peran.
2. Perempuan pedagang : perempuan yang dimaksud disini adalah para ibu rumah tangga yang tiap hari senin-jumat menjajakan dagangannya, melakukan kegiatan komersial yang diperuntukkan untuk para mahasiswa maupun dosen khususnya di universitas hasanuddin
3. Pendapatan keluarga : yang dimaksudkan disini adalah kesejahteraan secara material di dalam suatu keluarga.